

## PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

### *Determine Leading Commodities of Agricultural In Ogan Komering Ulu Timur Regency*

Putri Ayu Ogari<sup>1)</sup>, Irham<sup>2)</sup>, Slamet Hartono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

#### ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) to know the leading subsector in agricultural sector (2) to identify potential commodities in each agriculture subsectors in East Ogan Komering Ulu District, (3) to determine pattern of subsectors and leading commodities of agricultural sector in Ogan Komering Ulu Timur District. Time series data are used in this study namely PDRB data based on current price (2007-2011) and agricultural commodities harvested area during range time 5 years (2008-2012).*

*The result of analysis that food-stuff crop subsector and of plantation crop subsector represent is leading agricultural subsector in OKU Timur District. Leading agricultural commodities are cucumber, spinach, swamp cabbage, banana, chayote, chilli dan paddy. Leading plantations crops are pepper, cocoa, kapok, rubber and coconut hybrid.*

*Growth patterns of leading subsectors and commodity in agricultural sectors int Ogan Komering Ulu Timur District consist of Plantation and forestry subsector as grow fast subsector. While crops subsector foodscrops subsector includes advanced but depressed, while Animal Husbandry and Fisheries, includes subsector lagging behind. Some of leading commodities such as foodscrops subsector consisting of corn, spinach, banana and sapodilla is a commodity advance and grow fast; while rice, sweet potato, eggplant, cucumber, squash, Duku, mango, jackfruit, rambutan and barking is a grow fast commodity; whereas peanuts, soybeans, kale, durian and mangosteen is advance but depressed commodity; cassava, green beans, string beans, chili is great, cayenne pepper, tomato, avocado and starfruit are commodities lagging behind. The leading commodities crops such as rubber and pepper plantations are advance and grow fast commodity; while coconut, cocoa, cotton and sugar included grow fast commodity; while palm oil is a commodity advance but depressed; for coffee and hazelnut included commodities lagging behind.*

*Keywords: leading commodities, agriculture oku timur, analysis LQ & DLQ*

#### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui subsektor pertanian unggulan, (2) mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, (3) menentukan pola dan struktur pertumbuhan dari subsektor dan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode yang digunakan adalah metode purposive. Data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) yaitu data sekunder PDRB Kabupaten OKU Timur atas dasar harga berlaku (2007-2011) dan data luas area produksi komoditas pertanian selama kurun waktu 5 tahun (2008-2012).

Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor tanaman perkebunan merupakan subsektor unggulan pertanian di Kabupaten OKU Timur. Komoditas pertanian unggulan subsektor tanaman adalah timun, bayam, kangkung, pisang, labu siam, cabe besar dan padi.. Subsektor Tanaman Perkebunan; lada, coklat, kapuk, karet dan kelapa.

Pola pertumbuhan subsektor dan komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri dari: subsektor Perkebunan dan kehutanan sebagai subsektor yang berkembang cepat. Sedangkan subsektor Tanaman bahan makanan termasuk subsektor maju tetapi tertekan, sementara Peternakan dan Perikanan termasuk subsektor yang relatif tertinggal. Beberapa komoditas unggulan seperti pada subsektor bahan makanan yang terdiri dari jagung, bayam, pisang dan sawo merupakan komoditas maju dan berkembang cepat; sementara padi, ubi jalar, terong, timun, labu siam, duku, mangga, nangka, rambutan dan salak merupakan komoditas berkembang cepat; sedangkan kacang tanah, kedelai, kangkung, durian dan manggis merupakan komoditas maju

tapi tertekan; ubi kayu, kacang hijau, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, alpukat dan belimbing adalah komoditas yang relatif tertinggal. Komoditas unggulan pada subsektor tanaman perkebunan seperti karet dan lada merupakan komoditas maju dan berkembang cepat; sementara kelapa, coklat, kapuk dan aren termasuk dalam komoditas yang berkembang cepat; sedangkan kelapa sawit adalah komoditas yang maju tapi tertekan; untuk kopi dan kemiri termasuk komoditas yang relatif tertinggal.

Kata kunci : komoditas unggulan, pertanian oku timur, analisis LQ & DLQ

## PENDAHULUAN

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*Uniqe Value*) dari daerah yang bersangkutan (*Endogenous Development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (*daerah*). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 2010:374).

Pembangunan ekonomi haruslah dilakukan secara serentak pada setiap sektor, namun menurut Hirschman dalam Todaro (2000), bahwa untuk negara (*daerah*) berkembang pembangunan ekonomi tidak dilakukan secara serentak (*unbalanced growth*) yaitu dengan menetapkan sektor unggulan, dimana sektor unggulan ini akan berimplikasi ke depan (*forward linkages*) dan hubungan ke belakang (*backward linkages*). Pemerintah harus memberikan kejelasan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi yang akan dicapai sesuai dengan kehendak masyarakat daerah, karena masyarakat itu sendirilah yang lebih mengetahui sektor ekonomi mana yang perlu ditingkatkan, dikembangkan, dipertahankan, sesuai dengan sosio-kultur daerah tersebut.

Dengan alasan agar kebijakan pada sektor pertanian lebih tepat sasaran maka perlu diketahui subsektor dan komoditas yang unggul dari sektor pertanian tersebut. Sehingga subsektor dan komoditas unggulan pada sektor pertanian yang merupakan unit usaha tani yang sesuai dengan kultur kedaerahan dalam perkembangannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui subsektor pertanian unggulan, (2) mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, (3) menentukan pola dan struktur pertumbuhan dari subsektor dan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## TINJAUAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI

### Subsektor dan Komoditas Unggulan

Nasrimaidar (2006), Buhana (2006), Fahrculrozi (2013), Nasution (2012), Riadi (2008), Anwar (2010), Amazihono (2009) dan Lelang (2009), telah menggunakan metode LQ untuk mengetahui komoditas dan subsektor unggulan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui perekonomian basis suatu wilayah dengan menggunakan data PDRB tingkat provinsi dan kabupaten seperti yang digunakan peneliti terdahulu. Sedangkan Pansuwan (2009), dalam penelitiannya menentukan daerah basis industri manufaktur di thailand menggunakan analisis LQ dengan menggunakan data dari departemen perindustrian Thailand.

Buhana (2006), Riadi (2008), Nasution (2012) dan Lelang (2009), juga telah menggunakan metode *Klassen Typologi* pada penelitiannya untuk mengetahui pola pertumbuhan sektor dan subsektor suatu wilayah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa metode *Klassen Typologi* dapat digunakan untuk mengetahui kriteria pertumbuhan sektor dan subsektor suatu daerah kedalam kuadran maju dan berkembang cepat, berkembang cepat, maju tetapi tertekan atau relatif tertinggal.

### Landasan Teori

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling menguntungkan untuk diusahakan atau dikembangkan pada suatu daerah. Dimana komoditas tersebut menjadi komoditas andalan di wilayah tersebut. Pengembangan komoditas yang merupakan komoditas basis atau unggulan akan memberikan nilai efisiensi dari sistem produksi (Anonim, 2013). Beberapa kriteria komoditas unggulan, yaitu :

- 1) Layak dan unggul secara finansial dan ekonomi
- 2) Mempunyai potensi pasar yang luas
- 3) Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menciptakan efek ganda (*multiplier*) nilai tambah dan penyediaan pembukaan lapangan kerja
- 4) Memiliki dukungan kesesuaian sumberdaya fisik
- 5) Merupakan komoditas yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat (penguasaan teknologi)

Menurut Hoover (1984) dalam lelang (2009), merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi regional. Inti dari teori tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung pada kemampuan wilayah tersebut dalam mengeksport barang dan jasa, pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi dari pembangunan daerah.

Menurut Stringer (2001), jauh sebelum Johnston dan Mellor pada tahun 1961 mengidentifikasi kontribusi ekonomi dasar pertanian untuk pengembangan, ekonomi memfokuskan kepada bagaimana pertanian dapat lebih berkontribusi untuk seluruh pertumbuhan dan modernisasi. Pertanian dengan sumberdaya yang melimpah dan mampu mentransfer kelebihan pasokan untuk sektor industri yang penting.

Menurut Abdullah, dkk (2002:15) dalam menentukan daya saing daerah dari berbagai literatur, teori ekonomi, serta berbagai diskusi, salah satu indikator-indikator utamanya adalah perekonomian daerah. Dimana perekonomian

daerah merupakan ukuran kinerja secara umum dari perekonomian makro (daerah) yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi capital, tingkat konsumsi, kinerja sektoral perekonomian serta tingkat biaya hidup. Indikator kinerja ekonomi makro mempengaruhi ekonomi daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) nilai tambah merefleksikan produktifitas perekonomian setidaknya dalam jangka pendek, (2) akumulasi modal mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang, (3) kemakmuran suatu daerah mencerminkan kinerja ekonomi di masa lalu, (4) kompetisi yang didorong mekanisme pasar akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu daerah.

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode dasar yang digunakan yaitu metode deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder *time series* selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut ; Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten OKU Timur Tahun 2007-2011, Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2011, data luas lahan produksi pertanian Kabupaten OKU Timur Tahun 2008 – 2012, data produksi luas lahan pertanian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 – 2012.

### METODE ANALISIS

Untuk mengetahui subsektor dan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan menggunakan metode analisis berikut :

$$lq = \frac{P_{sub}/P_{st}}{P_s/P_{tp}} \quad \text{atau} \quad lq = \frac{P_{sub}/P_s}{P_{st}/P_{tp}}$$

Dimana :

$P_{sub}$  = nilai PDRB subsektor/luas lahan komoditas pertanian pada wilayah kabupaten

$P_{st}$  = nilai PDRB sektor/luas lahan subsektor pertanian kabupaten

$P_s$  = nilai PDRB subsektor/luas lahan komoditas pertanian pada wilayah provinsi

Ptp = nilai PDRB sektor pertanian provinsi

Kriteria:

- $LQ > 1$  berarti tingkat subsektor/komoditas tertentu ditingkat kabupaten lebih besar dari subsektor/komoditas yang sama ditingkat provinsi artinya subsektor/komoditas tersebut merupakan subsektor/komoditas unggulan di kabupaten dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten.
- $LQ < 1$  berarti tingkat subsektor/komoditas tertentu ditingkat kabupaten lebih kecil dari subsektor/komoditas yang sama ditingkat provinsi artinya subsektor tersebut bukan merupakan subsektor / komoditas unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten
- $LQ = 1$  berarti tingkat spesialisasi subsektor/komoditas tertentu pada tingkat kabupaten sama dengan subsektor /komoditas yang sama pada tingkat provinsi.

Kemudian dilanjutkan dengan Analisis DLQ untuk menentukan subsektor dan komoditas unggulan tertentu ke depan, karena dengan Analisis DLQ dapat diketahui apakah di masa mendatang subsektor dan komoditas tertentu bisa bertahan sebagai subsektor/ komoditas unggulan atau tidak, atau subsektor/ komoditas yang sebelumnya bukan unggulan akan tetapi memiliki potensi sebagai subsektor / komoditas unggulan di masa mendatang. Secara matematis rumus DLQ dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DLQ_{ij} = \frac{((1 + g_{ij}) / (1 + g_j))}{((1 + G_i) / (1 + G))} t$$

Keterangan :

DLQ<sub>ij</sub> = Indeks *Dynamic Location Quotient* subsektor/komoditas pertanian di Kabupaten

g<sub>ij</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor/ komoditas pertanian di Kabupaten.

g<sub>j</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/ subsektor pertanian di kabupaten

G<sub>i</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor/ komoditas pertanian di Provinsi

G = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/ subsektor pertanian di Provinsi

t = Kurun waktu analisis

Kriteria :

DLQ > 1 = Subsektor/ komoditas masih dapat diharapkan untuk masa yang akan datang

DLQ < 1 = Subsektor/ komoditas tidak dapat diharapkan untuk masa yang akan datang

Selanjutnya kriteria hasil analisis LQ dan DLQ digabungkan sehingga reposisi subsektor atau komoditas unggulan tertentu kedepan dengan kriteria sebagai berikut :

a)  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ , maka subsektor/ komoditas belum mengalami reposisi artinya bahwa subsektor yang menjadi unggulan saat ini masih menjadi unggulan dimasa mendatang.

b)  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka subsektor/ komoditas telah mengalami reposisi dan tidak bisa diharapkan untuk menjadi subsektor/ komoditas unggulan dimasa mendatang.

c)  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ , maka subsektor/ komoditas telah mengalami reposisi dari subsektor/ komoditas non unggulan menjadi unggulan.

d)  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka subsektor/ komoditas belum mengalami reposisi dan tetap menjadi subsektor/ komoditas non unggulan.

Sementara untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan subsektor dan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan menggunakan analisis *Klassen Typology* sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis *Klassen Typologi*

Kontribusi Sub-sektor (y) Laju Pertumbuhan (r)	yb > yp	yb < yp
rb > rp	<b>Kuadran I</b> Subsektor/ komoditas maju dan Berkembang cepat	<b>Kuadran II</b> Subsektor/ komoditas berkembang cepat
Rb < rp	<b>Kuadran III</b> Subsektor/ komoditas maju tetapi tertekan	<b>Kuadran IV</b> Subsektor/ komoditas relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, (1997)

Keterangan:

- rb = Laju pertumbuhan nilai PDRB subsektor/ komoditas pertanian tingkat kabupaten  
 rp = Laju pertumbuhan nilai PDRB subsektor/ komoditas pertanian tingkat provinsi  
 yb = Kontribusi PDRB subsektor/ komoditas pertanian terhadap sektor/ subsektor pertanian tingkat kabupaten  
 yp = Kontribusi subsektor/ komoditas pertanian terhadap sektor/ subsektor pertanian tingkat provinsi

Dimana :

$$rb = \frac{Pl_{kt} - Pl_{k0}}{Pl_{k0}} \times 100 \%$$

$$rp = \frac{Pl_{it} - Pl_{i0}}{Pl_{i0}} \times 100 \%$$

$$Yb = \frac{Pl_k}{Pl_{tk}} \times 100 \%$$

$$Yp = \frac{Pl_i}{Pl_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

- $P_{ikt}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor/ komoditas pertanian tingkat kabupaten pada tahun ke t  
 $P_{ik0}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor/ komoditas pertanian tingkat kabupaten pada awal tahun  
 $P_{it}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor/ komoditas pertanian tingkat provinsi pada tahun ke t  
 $P_{i0}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor/ komoditas pertanian tingkat propinsi pada awal tahun  
 $P_{ik}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor/ komoditas pertanian tingkat kabupaten  
 $P_{tk}$  = Nilai produksi sektor/ subsektor pertanian tingkat kabupaten  
 $P_i$  = Nilai produksi subsektor/ subsektor pertanian tingkat provinsi  
 $P_t$  = Nilai produksi sektor/ subsektor pertanian tingkat provinsi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Subsektor Pertanian Unggulan

Dari hasil analisis LQ diketahui subsektor unggulan adalah subsektor tanaman bahan makanan (1,61) dan subsektor perkebunan (1,04). Subsektor yang termasuk non unggul adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (0,85), kehutanan (0,50) dan perikanan (0,18). Sedangkan hasil DLQ diketahui subsektor unggulan dimasa mendatang adalah subsektor

tanaman perkebunan (1,57), kehutanan (1,35) dan tanaman bahan makanan (1,23). Subsektor yang termasuk non unggul dimasa mendatang adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (0,79) dan perikanan (0,43). Dengan menggabungkan hasil analisis keduanya dapat diketahui bahwa subsektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi subsektor unggulan. Subsektor kehutanan mengalami reposisi non unggul menjadi unggul dimasa

mendatang. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dan subsektor perikanan tidak mengalami reposisi dan tetap non unggul.

### **Komoditas Pertanian Unggulan**

Dari hasil analisis LQ diketahui komoditas unggulan pada subsektor tanaman bahan makanan adalah padi (1,003), timun (1,44), bayam (1,44), kangkung (1,24), labu siam (1,10), cabe besar (1,02), pisang (1,18). Komoditas yang termasuk non unggul adalah ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, kacang panjang, cabe rawit, tomat, terong, alpukat, belimbing, duku, durian, mangga, manggis, nangka, rambutan, salak, sawo. Pada subsektor perkebunan adalah lada (4,99), coklat (2,12), kapuk (1,79), karet (1,65), dan kelapa (1,19). Komoditas yang termasuk non unggul adalah kopi, kemiri, kelapa sawit dan aren.

Dari hasil DLQ diketahui komoditas unggulan yang akan datang pada subsektor tanaman bahan pangan adalah ubi kayu (5,356), cabe besar (84,58), bayam (31,38), kacang panjang (19,69), tomat (9,37), labu siam (2,89), belimbing (2,49), nangka (1,38), salak (1,15), dan sawo (1,03). Komoditas yang termasuk non unggul dimasa mendatang adalah padi, ubi jalar, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, cabe rawit, terong, timun, kangkung, bayam, alpukat, duku, durian mangga, manggis, pisang dan rambutan. Pada subsektor perkebunan komoditas unggulan yang akan datang adalah kelapa sawit. Komoditas yang termasuk non unggul dimasa mendatang adalah karet, kelapa, kopi, lada, coklat, kapuk, kemiri dan aren.

Dengan menggabungkan hasil analisis keduanya dapat diketahui bahwa pada tanaman subsektor bahan makanan, yaitu komoditas cabe besar, labu siam dan bayam tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi unggul. Komoditas padi, timun, kangkung, dan pisang mengalami reposisi unggul menjadi non unggul. Komoditas ubi kayu, kacang panjang, tomat, belimbing, nangka, salak, dan sawo mengalami reposisi non unggul menjadi unggul. Komoditas ubi jalar, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, alpukat, duku, durian, mangga, dan rambutan tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi non

unggul. Pada komoditas subsektor tanaman perkebunan yaitu karet, kelapa, lada, coklat dan kapuk mengalami reposisi unggul menjadi non unggul. Komoditas kelapa sawit mengalami reposisi menjadi unggul dimasa mendatang. Komoditas kopi, kemiri dan aren tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi non unggul dimasa mendatang.

### **Analisis Pola dan Struktur Pertumbuhan Subsektor Unggulan Pertanian**

Dari hasil analisis *klassen typologi* pada subsektor pertanian diketahui kontribusi subsektor dan laju pertumbuhan subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan termasuk dalam kuadran II yang berarti termasuk subsektor berkembang cepat. Subsektor tanaman bahan pangan termasuk kuadran III berarti termasuk subsektor maju tetapi tertekan, dimana kontribusi subsektor bahan pangan lebih besar namun laju pertumbuhannya lebih kecil dibanding dengan subsektor yang sama ditingkat provinsi. Subsektor peternakan dan perikanan termasuk subsektor dalam kategori kuadran IV berarti termasuk subsektor relatif dan tertinggal. Dimana subsektor yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi dibawah rata-rata.

### **Analisis Pola dan Struktur Pertumbuhan Komoditas Subsektor Unggulan Pertanian**

Dari hasil analisis *Klassen Typologi* pada subsektor pertanian tanaman bahan makanan diketahui kontribusi komoditas dan laju pertumbuhan yang termasuk dalam kuadran I yaitu komoditas yang laju pertumbuhan dan kontribusinya lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan dan kontribusi komoditas yang sama ditingkat provinsi adalah jagung, bayam, pisang dan sawo. Komoditas yang termasuk kuadran II yakni komoditas berkembang cepat yaitu komoditas yang mempunyai prospek pengembangan yang sangat baik sekali, namun kontribusinya terhadap nilai produksi masih kurang. Komoditas yang termasuk didalamnya adalah padi, ubi jalar, terong, tomat, labu siam, duku, mangga, nangka, rambutan dan salak.

Komoditas maju tetapi tertekan yaitu komoditas yang relatif maju, kontribusinya terhadap nilai produksi kabupaten relatif besar

dibandingkan kontribusi komoditas yang sama pada tingkat provinsi. Komoditas yang termasuk kuadran III adalah kacang tanah, kedelai, kangkung, durian dan manggis. Termasuk kuadran IV yakni komoditas relatif tertinggal yaitu komoditas yang sampai saat ini belum banyak tersentuh, sehingga pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten OKU Timur masih kurang. Komoditas yang termasuk kuadran IV adalah ubi kayu, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, alpukat dan belimbing.

Dari hasil analisis *Klassen Typologi* pada subsektor pertanian tanaman perkebunan diketahui kontribusi komoditas dan laju pertumbuhan yang termasuk dalam kuadran I yakni komoditas karet dan lada. Dimana kontribusi dan laju pertumbuhan lebih besar terhadap komoditas yang sama ditingkat provinsi. Komoditas yang termasuk kuadran II yaitu komoditas berkembang cepat dimana komoditas berkontribusi lebih kecil terhadap provinsi namun laju pertumbuhan lebih besar dibanding dengan komoditas yang sama ditingkat provinsi yaitu komoditas tanaman kelapa, coklat, kapuk dan aren. Komoditas yang termasuk kuadran III yakni komoditas maju tetapi tertekan adalah kelapa sawit. Dimana komoditas ini memiliki kontribusi yang besar terhadap provinsi namun laju pertumbuhan produksinya lebih lambat dibanding dengan komoditas yang sama ditingkat provinsi. Sedangkan yang termasuk kuadran IV yakni komoditas relatif tertinggal adalah kopi dan kemiri. Dimana komoditas yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi dibawah rata-rata.

#### **Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan**

Penentuan prioritas komoditas unggulan dilakukan dengan mengkompilasi analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu komoditas dimana didalamnya merupakan penggabungan dari hasil analisis LQ, DLQ dan *Klassen Typologi*. Analisis tersebut mengacu pada kriteria ketersediaan (LQ), ketersediaan dimasa yang akan datang (DLQ) dan pertumbuhannya (*Klassen Typologi*).

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar komoditas pangan (ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai) tidak

surplus sehingga belum bisa di ekspor keluar wilayah namun termasuk kedalam komoditas yang berkembang cepat yaitu komoditas ubi jalar. Komoditas yang termasuk kedalam komoditas maju dan berkembang cepat yaitu jagung. Komoditas yang termasuk kedalam komoditas maju tetapi tertekan kacang tanah dan kedelai. Komoditas relatif tertinggal dan surplus dimasa yang akan datang yaitu ubi kayu. Kacang hijau termasuk komoditas tidak surplus dan relatif tertinggal. Komoditas padi merupakan termasuk kedalam komoditas yang surplus dan berkembang cepat dimana kelebihan produksi padi di wilayah Kabupaten OKU Timur diserap oleh pedagang pengumpul dari luar daerah Kabupaten OKU Timur, namun berdasarkan analisis DLQ komoditas padi tidak unggul dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan di wilayah penghasil sentra beras ke lahan pemukiman dan perkebunan.

Pola pertumbuhan ditinjau dari luas lahan panen komoditas sayuran pada wilayah Kabupaten OKU Timur yang tidak surplus, relatif tertinggal adalah komoditas kacang panjang dan tomat, namun berdasarkan analisis DLQ surplus dimasa yang akan datang. Komoditas tidak surplus, tidak surplus dimasa yang akan datang dan relatif tertinggal yaitu cabe rawit. Komoditas tidak surplus namun berkembang cepat yaitu terong. Komoditas sayuran yang termasuk surplus dan relatif tertinggal cabe besar. Komoditas cabe besar belum mendapatkan perhatian dari pemerintahan daerah. Timun dan kangkung termasuk komoditas surplus dan berkembang cepat, namun hasil analisis DLQ menunjukkan tidak surplus dimasa yang akan datang. Komoditas surplus dan berkembang cepat yaitu labu siam dimana hasil DLQ menunjukkan surplus dimasa yang akan datang. Bayam merupakan komoditas surplus, maju dan berkembang cepat dan hasil analisis dimanis menunjukkan surplus dimasa yang akan datang.

Komoditas buah-buahan surplus, maju dan berkembang cepat adalah pisang, namun hasil analisis DLQ menunjukkan tidak surplus dimasa yang akan datang. Komoditas tidak surplus namun surplus dimasa yang akan datang yaitu komoditas belimbing dimana komoditas ini

termasuk relatif tertinggal. Komoditas nangka dan salak termasuk komoditas berkembang cepat artinya komoditas tersebut mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga surplus dimasa yang akan datang. Sawo komoditas maju dan berkembang cepat, memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga surplus dimasa yang akan datang.

Komoditas karet, kelapa, lada, coklat dan kapuk merupakan komoditas yang surplus dilihat dari ketersediaannya. Namun analisis dinamis menunjukkan tidak surplus dimasa yang akan datang. Untuk komoditas karet dan lada merupakan komoditas maju dan berkembang cepat, dilihat dari ketersediaan serta pertumbuhannya. Komoditas tersebut terus dipertahankan dan terus dikembangkan agar dapat dipertahankan keunggulannya. Komoditas kelapa, coklat dan kapuk termasuk komoditas yang berkembang cepat dimana memiliki potensi yang cukup besar dikembangkan untuk menjadi komoditas unggulan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi melalui pola intensifikasi maupun ekstensifikasi. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas tidak surplus namun termasuk kedalam komoditas yang maju tetapi tertekan artinya komoditas ini berpotensi besar untuk dikembangkan dengan pola ekstensifikasi sehingga dapat unggul pada masa yang akan datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada sektor pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diketahui subsektor unggulan adalah tanaman bahan makanan dan subsektor tanaman perkebunan.
- b. Subsektor tanaman bahan makanan sebagai subsektor unggulan terdiri dari komoditas unggulan tanaman padi, cabe besar, timun, labu siam, kangkung dan bayam. Sedangkan pada subsektor tanaman perkebunan terdiri dari komoditas unggulan karet, kelapa, lada, coklat dan kapuk.

- c. Hasil analisis DLQ subsektor tanaman perkebunan, kehutanan dan tanaman bahan makanan akan menjadi unggul.
- d. Subsektor tanaman bahan makanan sebagai subsektor unggulan dimasa mendatang terdiri dari komoditas ubi kayu, kacang panjang, tomat, belimbing, nangka, salak dan sawo. Sedangkan pada subsektor tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit.
- e. Gabungan hasil analisis LQ dan DLQ diketahui subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan tidak mengalami reposisi dan tetap unggul. Komoditas pertanian unggulan yang tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi komoditas unggul adalah cabe besar, labu siam dan bayam. Komoditas pertanian yang mengalami reposisi menjadi komoditas non unggul adalah padi, timun, kangkung, karet, kelapa, lada, coklat dan kapuk
- f. Pola dan struktur pertumbuhan subsektor pertanian dan komoditas unggulan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai berikut;
  - 1) Subsektor perkebunan dan kehutanan termasuk subsektor yang berkembang cepat. Sedangkan tanaman bahan makanan termasuk subsektor maju tetapi tertekan, sementara peternakan dan perikanan termasuk subsektor relatif dan tertinggal.
  - 2) Komoditas tanaman bahan makanan yang maju dan berkembang cepat; jagung, bayam, pisang dan sawo. Komoditas yang berkembang cepat; padi, ubi jalar, terong, timun, labu siam, duku, mangga, nangka, rambutan dan salak. Komoditas yang maju tapi tertekan; kacang tanah, kedelai, kangkung, durian dan manggis. Komoditas yang relatif tertinggal; ubi kayu, kacang hijau, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, alpukat dan belimbing.
  - 3) Komoditas tanaman perkebunan yang maju dan berkembang cepat; karet dan lada. komoditas berkembang cepat; kelapa, coklat, kapuk dan aren. komoditas yang maju tapi tertekan; kelapa sawit. komoditas yang relatif tertinggal; kopi dan kemiri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebaiknya lebih memusatkan perhatian terhadap subsektor pertanian unggulan seperti subsektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan.
- b. Berdasarkan hasil analisis DLQ komoditas tanaman pangan (padi, buncis, labu siam, pisang dan sawo) serta komoditas tanaman perkebunan (karet, lada, coklat, kapuk, kemiri dan aren) akan mengalami reposisi menjadi non unggul dimasa yang akan datang, sehingga untuk tetap mempertahankan keunggulan komoditas tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter & Alisjahbana, Armida S & Effendi, Nurry & Boediono. 2002. *"Daya Saing Daerah – Konsep dan Pengukurannya di Indonesia"*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Amazihono, Abdiel Sonasa. 2009. *"Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kabupaten Nias Selatan"*. Tesis Program Magister Ekonomika Pembangunan Bidang Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Anonim. 2013. *"Perkembangan Konsep Perkembangan"*. <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses 03/07/2013. Jogjakarta.
- Anwar, Nur M. 2010. *"Analisis Sektor Ekonomi dan Komoditas pertanian Unggulan Pertanian Di Kabupaten Seram Bagian Barat"*. Tesis Program Magister Manajemen Agribisnis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *"Ekonomi Pembangunan"*, UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Buhana. 2006. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Brebes*. Agrosains. Vol 19
- Fahrulrozi. 2013. *Agriculture Base Sector Analyses In Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Ekonomi.
- Hoover, E.M., 1984. *"An Introduction to Regional Economics"*. 2<sup>nd</sup> ed., New York Knof 1975, 3<sup>rd</sup> edition.
- Lelang, Onasis Noch Andy. 2009. *"Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Alor"*. Tesis Program Magister Manajemen Agribisnis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Nasrimaidar. 2006. *Analisis Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Agrosains. Vol 19.
- Nasution, Nita. 2012. *"Analisis Subsektor & Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Asmat"*. Tesis Program Magister Manajemen Agribisnis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Panswan, Apisek. 2009. *Regional Specialization And Industrial Concentration In Thailand 1996-2005*. Indonesia Journal Of Geography. Vol 41
- Riadi, Mukti. 2008. *"Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan"*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Sjafrizal. 1997. *"Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat"*, Prisma, LP3ES No. 3,27-28.
- Todaro, M.P. 2000. *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga"*. Jilid I. Erlangga. Jakarta.